

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak usia TK adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Karakteristik masa Kanak-kanak rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan cirri yang menonjol pada anak usia 4-5 tahun. Anak akan banyak memperlihatkan, membicarakan atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat atau didengar. Minatnya yang kuat untuk mengobservasi lingkungan dan benda-benda disekitarnya membuat anak usia 4-5 ikut berpergian ke daerah-daerah. Ia akan sangat mengamati bila diminta untuk mencari sesuatu.

Bagi pertumbuhan fisik, anak usia 4-5 tahun masih memerlukan aktivitas yang banyak. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sangat diperlukan, baik untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar.<sup>1</sup>

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 menyatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Isfauzi Hadi Nugroho, *Modul Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kediri: UNP Press, 2012), 9-10.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk anak siap memasuki pendidikan sekolah dasar.<sup>2</sup>

Anak prasekolah kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya pembahasan tentang anak prasekolah oleh pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional.<sup>3</sup>

Gerakan fisik ini tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan fisik saja, tetapi juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri anak dan bahkan perkembangan kognisi. Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik dapat membuat anak bangga akan dirinya. Sejalan dengan perkembangan keterampilan fisik, anak usia sekitar lima tahun semakin berminat pada teman-temannya. Ia akan mulai menunjukkan hubungan dan kemampuan bekerja sama yang lebih intens dengan teman-temannya. Anak memilih teman berdasarkan kesamaan aktivitas dan kesenangan.

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Pengembangan kognitif di Taman kanak-kanak*, (Jakarta : Depdiknas, 2007), 1.

<sup>3</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Lentera, 2008), 1

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan untuk memimpin segala perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/ ketrampilan (*skill developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal dan non formal, dan informal di kampus, dan di luar kampus yang seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah suatu proses dalam pembelajaran yang dalam proses tersebut anak akan mengalami perubahan dan perkembangan. Anak yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti jadi mengerti, tidak bisa jadi bisa. Berkembangnya seorang anak akan ditandai seperti yang tadinya penakut jadi berani, cengeng menjadi mandiri, peragu menjadi percaya diri. Tetapi tentu saja perubahan dan perkembangan anak-anak itu tidak bisa di samaratakan karena setiap anak adalah unik dalam arti setiap anak berbeda keadaan jasmani-rohaninya dan berbeda pula tingkat perkembangannya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Tamayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2004), 1.

<sup>5</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 11.

<sup>6</sup> Depdiknas, (*Pendekatan Sentra Dan Lingkaran*) *Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2008), 3



Karena itu seorang guru TK dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak didiknya dituntut untuk betul-betul mampu memahami karakter serta perkembangan anak sesuai dengan tahap kemampuannya, yang mana hal itu bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran secara optimal. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Keberadaan lembaga ini sangat penting dalam penyediaan pendidikan bagi anak usia TK yaitu 4-6 tahun, karena TK merupakan tempat yang sangat strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia pada masa mendatang. Melalui pendidikan TK para peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni serta anak dipersiapkan untuk memasuki pendidikan selanjutnya disekolah dasar.<sup>7</sup>

Kualitas lain dari anak usia dini adalah abilitas untuk memahami pembicaraan dan pandangan orang lain semakin meningkat sehingga keterampilan komunikasinya juga meningkat. Penguasaan akan keterampilan berkomunikasi ini membuat anak semakin senang bergaul dan berhubungan dengan orang lain.<sup>8</sup>

Pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan bahasa kognitif, fisik motorik dan seni yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Untuk menambah pengetahuan anak, salah satu kemampuan yang

---

<sup>7</sup> Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (BCCT)*, Jakarta: Depdiknas, 2008),3

<sup>8</sup> Depdiknas, *Pengembangan kognitif di Taman kanak-kanak*, 2

harus dikembangkan adalah kemampuan berbahasa yaitu membaca, karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat. Menghubungkan dan memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal.

Kemampuan membaca awal adalah kemampuan anak dalam mengenal huruf atau kata yang berhubungan dengan perkembangan kognitif pada anak, karena kecerdasan kognitif berkaitan dengan perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak tapi tidak semua anak mampu menguasai kemampuan ini.<sup>9</sup>

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak dini adalah kemampuan bahasa anak usia dini merupakan masa emas atau masa yang paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Dimasa ini anak masih elastis dan lentur sehingga proses penyerapan bahasa lebih tepat dan lebih baik, juga daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya lebih cepat menguasai kemampuan membaca.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Kemampuan bahasa anak tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Peningkatan kemampuan membaca ditandai dengan munculnya berbagai gejala seperti senang bertanya dan

---

<sup>9</sup> Isfauzi Hadi Nugroho, Bahan Ajar PLPG “*Metode Penembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*” (Kediri: UNP Press, 2012), 13.

memberikan informasi tentang sesuatu hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa alat, seperti boneka, mobil mainan, dan lain-lain. Gejala-gejala ini merupakan pertanda berbagai jenis potensi tersembunyi menjadi potensi tampak. Kondisi ini menunjukkan mulai berfungsinya dan berkembangnya sel-sel syaraf ada otak.

Kemampuan membaca permulaan pada dasarnya adalah kemampuan membaca yang mengacu pada kecakapan yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap pembaca permulaan. kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf perhuruf, mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi sebuah kata atau kalimat.<sup>10</sup>

Masa anak merupakan masa emas (*the golden age*) bagi penyelenggara pendidikan. Masa anak merupakan tahap atau fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, karena pada fase inilah terjadinya peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Dan setiap perkembangan yang oleh anak harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Anak memiliki potensi dalam beberapa aspek yang harus dikembangkan sejak dini. Dan dalam perkembangan perlu diperhatikan karakteristik anak dan dapat dilakukan dengan belajar melalui bermain.<sup>11</sup>

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari

---

<sup>10</sup> S. Mar'at., *Psikolinguistik – Suatu Pengantar*. (Bandung: Refika Aditama, 2005), 80..

<sup>11</sup> Badru Zaman, Asep hery Hermawan, Cucu Eliyawati, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 19.



kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini 4-6 tahun di RA/ TK diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Menurut Rita menyatakan empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pelajaran bahasa adalah:

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan menulis .

Salah satu aspek pengajaran bahasa yang memegang penting adalah membaca khususnya membaca permulaan.<sup>12</sup>

Menurut acuan pembelajaran Permendiknas 58 yang hampir digunakan dalam program semester di TK, perkembangan bahasa permulaan anak usia 5-6 tahun indikatornya yaitu:

---

<sup>12</sup> Kurnia, Rita, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Pekanbaru. Cendikia Insani.,2009), 3.

1. Mengelompokkan macam-macam gambar yang memiliki bunyi huruf awal/akhir yang sama.
2. Membedakan kata-kata yang suku awalnya sama (misalnya: kaki-kali)
3. Membedakan kata-kata yang suku akhirnya sama (misalnya: nama-sama)
4. Mengelompokkan kata-kata yang sejenis
5. Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dengan lingkungan sekitar
6. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama misalnya: bola-buku-baju
7. Menghubungkan gambar /benda dengan kata yang sama Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
8. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama dengan kalimat yang diungkapkan
9. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya
10. Membaca buku bercerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk berapa kata yang dikenalnya
11. Menyebut nama sendiri dengan lengkap .<sup>13</sup>

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam

---

<sup>13</sup> Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jeneral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2007)



kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca.

Pengajaran membaca menyediakan input bahasa, sama seperti menyimak dalam hal pemberian bukti linguistik yang lebih akurat. Di samping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa melakukan kegiatan di dalam kelas. Mereka juga bisa berhubungan dengan bahasa sasaran melalui majalah, buku atau surat kabar berbagai sasaran. Dengan cara seperti itu pebelajar akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif.

Fakta tersebut jelas menunjukkan bahwa pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata. Tujuan pengajaran membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian adalah tugas guru untuk meyakinkan bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman menyenangkan bagi siswa.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca terdiri dari dua bagian yaitu proses dan produk. Di dalam proses mengacu kepada aktivitas fisik dan mental. Keduanya dapat dijabarkan dalam delapan aspek yaitu aspek sensori, perseptual, sekuensial, asosiasi, pengalaman, berpikir, belajar, dan afektif. Membaca sebagai produk adalah komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Agar produk membaca dapat tercapai secara maksimal,

---

<sup>14</sup>Furqanul Azies dan A. Chaedar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*, 108.

pembaca harus menguasai aspek-aspek proses membaca tersebut. Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar.

Menurut Piaget, proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangannya sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap-tahap ini bersifat hirarkhis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif ini menjadi empat, yaitu :

1. Tahap sensorimotor (umur 0 - 2 tahun)
2. Tahap preoperasional (umur 2 - 7/8 tahun)
3. Tahap operasional konkret (umur 7 atau 8-11 atau 12 tahun)
4. Tahap operasional formal (umur 11/12-18 tahun)<sup>15</sup>

Masalah pertumbuhan dan perkembangan akan mempengaruhi setiap individu, sebagaimana memandang atau menempatkan dirinya dan memandang orang lain, indikatornya akan tampak pada bagaimana individu itu dalam proses penyesuaian terhadap lingkungannya. Perkembangan motorik mencerminkan dalam diri individu seperti terjadinya perubahan-perubahan berinteraksi dengan lingkungan, bertambahnya waktu dan usia perkembangan motorik anak yang akan tercermin pada bagaimana berinteraksi dengan seseorang dan lingkungannya.

Perubahan-perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat diarahkan sedini mungkin sejak anak pada usia prasekolah dengan cara

---

<sup>15</sup> Asri Budiningsih, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Rinika Cipta, 2004), 35-39

memberikan kesempatan bergerak yang banyak, menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan multilateral, dan pendekatan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran fisik anak.<sup>16</sup>

Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang dikembangkan di TK adalah kemampuan berbahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia dengan benar. Bidang pengembangan kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya, untuk persiapan membaca dan menulis.

Membaca merupakan salah satu pengembangan kemampuan anak dalam bidang berbahasa. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa anak akan ditunjukkan dengan anak mampu membaca, menguasai kosa kata, pemahaman dan kemampuan komunikasi. Tapi kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan masih banyaknya permasalahan yang merujuk pada ketidakmampuan anak dalam hal membaca.

---

<sup>16</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Lentera, 2008), 7.



Cara-cara yang dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak dalam persiapan membaca antara lain dengan menggunakan sarana pendukung berupa alat peraga atau alat permainan yang dapat digunakan oleh anak maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Alat tersebut sekaligus dapat memakaikan informasi atau menghasilkan pengertian, memberi kesenangan serta mengembangkan imajinasi anak. Untuk anak usia 4 tahun, membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan dan dia sangat bersemangat untuk mempelajari dan menguasai kecakapan ini.<sup>17</sup>

Masa anak merupakan masa emas (*the golden age*) bagi penyelenggara pendidikan. Masa anak merupakan tahap atau fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, karena pada fase inilah terjadinya peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Dan setiap perkembangan yang oleh anak harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Anak memiliki potensi dalam beberapa aspek yang harus dikembangkan sejak dini. Dan dalam perkembangan perlu diperhatikan karakteristik anak dan dapat dilakukan dengan belajar melalui bermain.<sup>18</sup>

Adapun alasan ketertarikan penulis untuk meneliti aspek pengembangan bahasa salah satunya membaca adalah karena kemampuan membaca anak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat berkomunikasi, berinteraksi dengan lingkungannya.

---

<sup>17</sup> Elizabeth G. Hainstock, *Metode Montessori Untuk Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Pustaka Delapratasa, 1999), 84.

<sup>18</sup> Badru Zaman, Asep hery Hermawan, Cucu Eliyawati, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 19.

Dalam peningkatan kemampuan membaca awal masih sering menggunakan media papan tulis yang ditulisi dengan kata atau huruf sehingga anak harus mengeja huruf satu persatu. Pembelajaran tersebut juga masih dilakukan pada siswa kelompok B TK Darma Wanita I Banjarejo Kccamatan Ngadiluwih. Dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian observasi di lapangan data bahwa dari 22 siwa, hanya 3 anak yang mendapatkan nilai bintang 4 (☆☆☆☆) ,5 anak yang mendapatkan nilai bintang 3(☆☆☆),8 anak yang mendapat nilai bintang 2 (☆☆) , dan 4 anak yang mendapatkan nilai bintang 1 (☆) 2 anak.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penclitian di TK Darma Wanita I Banjarejo yang berlokasi di Dsn Banjarejo RT/RW: 01/01 No. 05 Kccamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri,dcngan judul “ Upaya Mcningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelompok B TK Dharma Wanita I Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”. Dalam penggunaan media kartu bergambar ini diharapkan agar siswa lebih tertarik dan mampu meningkatkan kemampuan membaca awal.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kemampuan membaca awal siswa kelompok B TK Darma Wanita I Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimanakan penerapan media kartu bergambar pada siswa TK kelompok B darma Wanita I Banjarejo kecamatan Ngadiluwih Kabupatern Kediri ?

3. Apakah dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelompok B TK Darma Wanita I Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui data atau nilai membaca awal anak sebelum menggunakan media kartu bergambar kelompok B TK Darma Wanita I Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui penerapan media kartu bergambar pada kelompok B TK Darma Wanita I Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
3. Dapat meningkatkan kemampuan membaca awal setelah menggunakan media kartu bergambar pada kelompok B TK Darma Wanita I Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas di Taman Kanak-kanak, khususnya untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga potensinya dapat dikembangkan secara optimal.



## **2. Keguaan Praktis**

### **a. Bagi Anak TK Darma Wanita 1 Banjarejo**

Agar dapat termotivasi dengan berbagai kegiatan yang menarik perhatian dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak TK Darma Wanita 1 Banjarejo.

### **b. Bagi Guru TK Darma Wanita 1 Banjarejo**

Untuk menambah wawasan tentang peningkatan pengembangan kemampuan membaca awal sebagai bahan pertimbangan dan media pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

### **c. Bagi Lembaga TK Darma Wanita 1 Banjarejo**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: tindakan penelitian berupa penerapan kemampuan meningkatkan membaca awal dengan menggunakan media kartu bergambar pada anak kelompok B TK Darma Wanita 1 Banjarejo dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.